

Penerapan Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mulo Ara Cangduri

Nur Ainun Lubis

IAIN Takengon Aceh

Email: ainunlubis123@gmail.com

Syarifah Ainy Rambe

IAIN Takengon Aceh

Email: ainainyipah@gmail.com

Husrin Konadi

IAIN Takengon Aceh

Email: husrin.konadi92@gmail.com

Maisarah

IAIN Takengon Aceh

Abstract. The development of moral values is the ability to behave, manner, and act. One of method that can develop of moral values is habituation. Habits are activities that are carried out continuously so that children become accustomed to it. The purpose of this study was to determine the application of habituation activities to the moral formation of Children in Kindergarten Mulo Ara Cangduri. The Method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that habituation activities in the formation of children's moral in Kindergarten Mulo Ara Cangduri are shown from several implementation activities, routine activities, spontaneous activities, exemplary activities, and programmed activities.

The conclusion from the results of habituation activities in shaping children's moral at Kindergarten Mulo Cangduri can be seen from the children showing a sense of discipline, obeying rules and being punctual, caring attitude towards the environment and their friends, tolerance of sympathy for friends, help, cooperation, sharing with friends. This was proven when they came to school and left school area.

Keywords: *Habitual activities, Moral Forming*

Abstrak. Perkembangan nilai-nilai moral adalah kemampuan bersikap, bertingkah laku, dan bertindak. Salah satu metode yang dapat mengembangkan perkembangan nilai moral adalah kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga anak menjadi terbiasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan moral anak di TK Mulo Ara Cangduri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan dalam pembentukan moral anak di TK Mulo Ara Cangduri ditunjukkan dari beberapa kegiatan pelaksanaan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemberian teladan, dan kegiatan terprogram.

Kesimpulan dari hasil kegiatan pembiasaan dalam pembentukan moral anak di TK Mulo Ara Cangduri terlihat dari anak menunjukkan rasa disiplin taat aturan dan

tepat waktu, sikap peduli terhadap lingkungan dan temannya, toleransi simpati terhadap teman, tolong menolong, bekerjasama, berbagi sesama teman. Hal ini dibuktikan pada awal datang kesekolah, hingga keluar dari area sekolah.

Kata Kunci : Kegiatan Pembiasaan dan Pembentukan Moral

Pendahuluan

Pendidikan adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan karena pada dasarnya menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kukuh. Anak usia dini (AUD) adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan di masa depan. Anak usia dini sebagai aset sumber daya manusia yang akan membawa kemajuan dan kebermanfaatn bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Usia dini adalah masa dimana anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat daripada setelah melewati usia dini. Menurut (Asmawati, 2016: 27) Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berumur 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Istarani,dkk (2017: 122) Pembiasaan merupakan aktivitas yang terus menerus dikerjakan manusia dengan telaten dan penuh kesabaran akan menjadi kebiasaan dirinya yang tidak bisa dipisah lagi. Orang yang terbiasa dengan perbuatan-perbuatan tertentu tidak akan merasa terbebani lagi. Pada awalnya memang sulit untuk membiasakan perbuatan baik tetapi lama kelamaan kalau dilakoni dengan ketentuan dan kesabaran ia akan senang hati dan penuh kecintaan melakukan hal demikian. kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Menurut Ihsani (2018: 50) pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan sikap (karakter), metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan.

Menurut Susanto (2011:65) Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu, baik moral yang baik ataupun buruk. Moral berasal dari bahasa latin "mores" yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Prilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep moral. konsep moral inilah yang menentukan pada perilaku yang diharapkan dari masing-masing anggota kelompok. Moral berasal dari kata latin *mos*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Istilah moral diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai, dan prinsip moral, kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar. Nilai-nilai ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, memelihara kebersihan, memelihara hak orang lain, seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat rendah karena moral bukanlah sifat yang dibawa sejak lahir akan tetapi sifat yang ada dialam semesta yang diajarkan oleh orang tua, guru, dan orang-orang disekitarnya. Pada masa usia inilah saat yang tepat dalam megajarkan atau menanamkan nilai-nilai moral untuk anak, karna pada masa inilah ingatan anak sangat bagus dan pembiasaan menjadi metode yang paling efektif dalam pembelajaran anak. Menurut analisis peneliti anak-anak perlu seseorang yang dapat dijadikan panutan, untuk berinteraksi dan mengawasinya. Sekarang ini banyak sekali anak yang tumbuh tanpa pengawasan moral. Pada saat ini dikota maupun dikampung relitanya Orang tua hanya mengandalkan sekolah sebagai pembentuk moral, agama dan etika anak. Akan tetapi jarang untuk di evaluasi dirumah. Maka dari itu komunikasi antara orang tua dan guru harus selalu terjalin dengan baik agar *Educating for character* atau mendidik untuk membentuk karakter anak berjalan dengan baik dirumah maupun disekolah diimbangi sehingga terbentuklah sikap dan sifat yang sesuai dengan diinginkan orangtua dan lembaga pendidik.

Metodologi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan pembiasaan seperti apa yang di terapkan dalam menanamkan perilaku moral pada anak di TK Mulo Ara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menyelidiki dan mengkaji tentang penerapan kegiatan pembiasaan terhadap moral anak usia 5-6 tahun di Tk Mulo Ara, Jalan, Angkup-Blang Mancung, desa Cangduri, kecamatan Ketol, kabupaten Aceh Tengah, provinsi Aceh. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan atau pengajaran dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini karena variabel peneliti kompleks memiliki hubungan dengan fenomena dan sulit diukur dengan angka statistik, dan peneliti berinteraksi (berhubungan langsung) dengan subjek yang diteliti. Sedangkan fenomena yang akan peneliti deskripsikan adalah seluruh peristiwa yang berkaitan dengan penerapan kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan moral anak di TK Mulo Ara.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan mengamati perilaku moral serta kebiasaan anak pada saat belajar dan bermain bersama teman seperti disiplin, menjaga lingkungan, dan sopan santun terhadap orang tua, Guru dan dilingkungan sekitarnya. Serta observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan pembiasaan pada saat pembelajaran berlangsung dan bermain bersama teman disekolah. Berikut merupakan Kriteria Keberhasilan Anak dalam kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan moral.

Tabel 1 Kriteria Keberhasilan Anak

No	Sub Variabel	Variabel	Indikator	Kegiatan	Kriteria Nilai			
					BB	MB	BSH	BSB
1.	Moral	Disiplin	Memperhatikan kemampuan anak dalam melaksanakan perintah dari guru. Contohnya : Taat peraturan, tepat waktu	Anak mampu mendisiplinkan diri(menaruh sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, tepat waktu, cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan lainnya)				
2.		Toleransi	Memperhatikan kegiatan anak dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah	Anak mampu bertoleransi dengan baik (menghormati guru, saling menghargai dengan teman, berteman dengan siapa saja tanpa memilih-milih, bersikap baik tidak mengejek/ mengolok-olok teman)				
3.		Sikap peduli	Memperhatikan kegiatan anak pada saat bermain dan	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli (berbakti pada lingkungan, anakbersimpati				

Penerapan Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mulo Ara Cangduri

			pada saat ada kegiatan disekolah	terhadap keadaan orang lain, memperhatikan lingkungan, memahami adanya perbedaan rasa senang dan sedih / takut)				
4.		Tolong-Menolong	Memperhatikan sifat anak ketika orang disekitarnya mempunyai suatu permasalahan	Anak mampu memperlihatkan sifat tolong menolong terhadap teman disekitarnya yang membutuhkan pertolongan (bekerjasana membantu temannya dalam keadaan sulit, saling berbagi, menawarkan bantuan)				

Hasil Temuan Lapangan

1. Penerapan kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan moral anak di TK Mulo Ara Cangduri

Apakah Penerapan kegiatan pembiasaan diterapkan di Tk Mulo Ara Cangduri, dan apa pentingnya kegiatan pembiasaan ini diterapkan?

Sesuai yang diutarakan oleh Ibu Salamiah, (Kepala Sekolah TK Mulo Ara Cangduri) Hasil wawancara Tanggal 1 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB yakni

Metode pembiasaan yang dilakukan di TK Mulo Ara Cangduri ditumbuhkan pada perkembangan karakter anak, membiasakan anak untuk disiplin, toleransi, tolong menolong, dan sikap peduli, hal ini sangat penting diajarkan sejak awal, karena pembiasaan ini sebagai bekal dalam kehidupannya kelak.

Pada prakteknya juga ditunjukkan dari hasil observasi, dimana peneliti menemukan bahwa pelaksanaan praktek pembiasaan dalam menumbuhkan moral dilaksanakan dengan memotivasi anak agar bersedia melaksanakan perilaku-perilaku yang baik, seperti menaati aturan, menjaga lingkungan, tolong menolong, dan lain sebagainya. Serta guru juga memberikan nasehat-nasehat dan mendorong anak agar senantiasa mengingat apa yang telah disampaikan disekolah untuk diamalkannya dirumah dan dimana pun anak berada.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada penerapan kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan moral anak di TK Mulo Ara Cangduri. Fokus penelitian berpusat pada indikator moral yang telah peneliti rumuskan. Indikator moral untuk anak di usia taman kanak-kanak yakni disiplin (tepat waktu, taat aturan), toleransi (menghormati guru, menghargai teman), sikap peduli (simpati, memperhatikan lingkungan, mampu membedakan rasa senang, sedih, dan marah), tolong menolong (berbagi, menolong, bekerja sama). Sementara penerapan kegiatan pembiasaan yang diterapkan pada anak berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru di taman kanak-kanak dalam pembentukan moral, seperti membersihkan lingkungan sekolah, berbagi, dan bekerja sama, serta taat aturan.

Bagaimana cara yang dilakukan di TK Mulo Ara Cangduri mengani pembentukan moral?

Sesuai yang diutarakan oleh Ibu Salamiah, (Kepala Sekolah TK Mulo Ara Cangduri) Hasil wawancara Tanggal 2 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB yakni: Pembentukan moral yang kami ajarkan melalui kegiatan pembiasaan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemberian teladan dan kegiatan terprogram.

Berikut akan diuraikan hasil pengamatan dari masing-masing kegiatan. Diantara kegiatan tersebut adalah:

1) Kegiatan Rutin

Pembiasaan yang dilaksanakan dari kegiatan rutin dalam pembentukan moral di TK Mulo Ara Cangduri yakni pada saat masuk area sekolah, bersalaman, berbaris, belajar, bermain dan makan dan pulang. Dimana pada kegiatan yang ada disekolah diselipkan pembiasaan-pembiasaan seperti toleransi, disiplin, sikap peduli, serta tolong menolong.

Bagaimana penerapan kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan moral yang dilakukan sebelum masuk kedalam ruangan?

Diutarakan oleh Ibu Lia (Guru Tk Mulo Ara Cangduri) Hasil wawancara yakni :

Guru saat anak mengikuti kegiatan sebelum memasuki kelas, ditanamkan dengan memberikan arahan. Ketika sebelum masuk kedalam ruangan kelas anak diarahkan untuk membentuk satu barisan memanjang, selanjutnya guru megistruksikan agar anak masuk ke dalam ruangan berdasarkan urutan barisannya, dan menaruh sepatu dan tas pada tempatnya. Bagi anak yang berada dibarisan paling belakang harus taat peraturan serta disiplin mengikuti prosedur dari gurunya. Dan tidak ada alasan untuk berebutan tempat tas dan sepatu yang telah disediakan, duduk rapi, berdoa dan dalam proses pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru. Dari hal seperti ini juga dapat kita lihat anak mampu untuk disiplin, toleransi, saling menghargai, taat aturan dan mengikuti arahan dari guru atau tidak.

Hasil wawancara diatas, diperkuat dengan hasil pengamatan Di Tk Mulo Ara Cangduri, Tanggal 2 Oktober 2020, Pukul 08.00 WIB yang menunjukkan bahwa pembiasaan pada kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti kegiatan sebelum masuk ruangan baris-berbaris dan disiplin terhadap barangnya sendiri, duduk rapi, berdoa dan dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arahan dari guru. anak terlihat mengikuti arahan dari guru dan anak terlihat menaati aturan atau arahan dari guru

Disamping itu juga, pembentukan moral saat belajar yang dilaksanakan dengan guru. Guru mengajarkan anak untuk tidak ribut atau mengganggu teman, dan mengeluh karna tidak bisa melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta tidak boleh mengejek teman yang belum bisa mengerjakan tugasnya. Akan tetapi membangun motivasi semangat belajar anak dengan memberikan arahan untuk saling menghargai teman, taat peraturan, hal ini dilakukan melalui pujian-pujian, seperti “Jika ada anak yang mau mendengarkan dan menaati ucapan dari gurunya maka dia adalah anak yang sholeh dan sholehah, dan disayangi oleh Allah”. Dan pada saat pembelajaran berkelompok anak diarahkan untuk saling menghargai dan kompak dalam mengerjakan tugasnya.

Dari kegiatan rutin pembelajaran juga penerapan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran seperti membaca buku cerita, menceritakan anak yang bermoral dalam arti kata disiplin, toleransi, mempunyai sikap peduli dan tolong-menolong dan diskusi pemahaman tentang moral.

Seiring dengan hasil wawancara tersebut, hasil pengamatan di Tk Mulo Ara Cangduri, Tanggal 5 Oktober 2020, Pukul 08.00 WIB peneliti menunjukkan bahwa pembentukan moral melalui kegiatan pembelajaran dikelas disesuaikan dengan materi terlihat anak yang mau mendahulukan temannya untuk melakukan suatu kegiatan, dan mau bergantian serta main bersama tanpa adanya egois dalam menggunakan alat-alat permainan yang ada dikelas, serta setelah main mereka membereskan secara bersama-sama.

Penerapan kegiatan pembiasaan pembentukan moral pada saat kegiatan bermain dilaksanakan, guru mengarahkan pada anak untuk saling berbagi, dan saling menghargai sesama teman, tidak boleh ada yang rebutan, akan tetapi bermain secara bersama atau bergantian dalam memakai alat permainan yang telah disediakan.

Penerapan pembiasaan juga diterapkan pada saat makan, bagaimana adab makan sebelum makan mencuci tangan, duduk rapi, berdoa sebelum makan, dan tidak boleh bersuara, begitu juga setelah makan cuci tangan dan

membaca doa setelah makan serta merapikan bekal masing-masing. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa untuk menerapkan moral atas dasar pondasi dalam hidupnya. Maka dari itu diajarkan sejak dini, agar melekat hingga ia dewasa.

2) Kegiatan Spontan

Pembentukan moral anak melalui kegiatan pembiasaan dari kegiatan spontan di TK Mulo Ara Cangduri, biasanya dilaksanakan apabila guru memberikan suatu barang, dan anak cenderung ingin lebih dulu untuk mendapatkannya, anak suka berlari demi mendapatkan benda yang hendak ia ambil. Maka guru mengatakan kepada anak-anak, *“ibu akan membagikan buku bergambar ini pada kalian semua, tapi yang namanya ibu panggil silahkan mengambil buku lebih dulu, teman-teman yang belum ibu panggil harus sabar menunggu giliran.”* Hal ini mengajarkan untuk anak taat aturan, dan menghargai temannya serta bertutur kata yang baik terhadap guru dan teman-temannya.

Bagaimana cara mengajarkan anak dalam hal taat aturan dan saling menghargai teman?

Senada dengan yang diutarakan **Ibu Lia (Guru Kelas)** Hasil wawancara Tanggal 6 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB, yaitu:

Pada Taman Kanak-Kanak Mulo Ara Cangduri pelaksanaan praktek pembiasaan dalam pembentukan moral anak dilaksanakan dengan memberi motivasi pada anak agar bersedia melaksanakan disiplin, toleransi, tolong menolong dan sikap peduli sesuai dengan peraturan disekolah, guru selalu memberikan nasehat-nasehat dan dorongan-dorongan agar mereka senantiasa mengamalkannya.

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yang menunjukkan bahwa setiap pertemuan guru selalu memberikan arahan untuk selalu menaati aturan yang berlaku disekolah dan mempunyai moral yang baik dalam segala hal dan yang terlihat dari kebiasaan anak juga terlihat menuruti apa yang diperintahkan guru.

3) Pemberian Teladan

Penerapan kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan moral anak di TK Mulo Ara dari pemberian teladan yakni guru memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak.

Berikan salah satu contoh dari pemberian teladan pada anak serta manfaat pemberian teladan?

Dijelaskan oleh Ibu Lia (Guru Tk Mulo Ara Cangduri) Hasil wawancara Tanggal 8 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB yakni:

Misalnya sabar saat menghadapi anak, tidak menunjukkan perilaku buruk, santun dalam bertutur kata. Perilaku tersebut akan dijadikan contoh untuk anak, agar selalu memiliki rasa sabar, berperilaku baik, santun dalam bertutur kata. Perilaku bermoral yang tercermin pada anak di TK Mulo Ara Cangduri, dilakukan berawal dari peniruan dari guru, selanjutnya dilakukan dengan pembiasaan dibawah bimbingan guru, dengan tujuan agar anak semakin terbiasa untuk memiliki perilaku bermoral sekarang hingga ia dewasa kelak. Seiring dengan hasil wawancara tersebut, hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pembentukan moral terlihat dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru terlihat sabar dalam menghadapi anak, tidak menunjukkan sikap marah, tidak mukul, tidak membentak, melainkan lebih memberikan nasehat pada anak untuk tidak berperilaku buruk. Hal tersebut merupakan teladan yang diberikan guru yang dapat diikuti oleh anak.

4) Kegiatan Terprogram

Penerapan kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan moral anak yang dilaksanakan selanjutnya yakni dari kegiatan yang terprogram, kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, misalnya pemberian materi yang diawali dengan berbaris, membaca Asmaul-Husna dan membaca doa sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan disesuaikan dengan rinci kegiatan harian dalam pembentukan moral.

Tahap perubahan perilaku khususnya dalam pembentukan moral ini dilaksanakan dengan memberikan stimulus atau rangsangan terhadap anak,

guna menerapkan pembentukan moral. pada proses perubahan perilaku ini terjadi karena direncanakan oleh guru di sekolah agar anak mendapatkan tujuan tertentu atau mendapatkan sesuatu yang bernilai baginya dalam mengaplikasikan kegiatan yang bermoral dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan kegiatan pembiasaan yang diterapkan merupakan salah satu upaya untuk dapat menumbuhkan pembentukan moral anak, karena dari kebiasaan yang secara berkelanjutan dilaksanakan akan dapat membentuk moral yang baik bagi anak. kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di TK Mulo Ara Cangduri, pada dasarnya sebagai sarana bagi para anak untuk melatih diri dalam pembentukan moral anak seperti halnya disiplin, toleransi, sikap peduli dan tolong menolong.

Pada saat kapankah kegiatan rutin, spontan, teladan, dan terprogram ini diterapkan?

Seperti yang diuraikan oleh Ibu Miah selaku kepala sekolah Hasil wawancara Tanggal 8 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB:

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di TK Mulo Ara Cangduri melalui kegiatan rutin, spontan, pemberian teladan, kegiatan terprogram yang didalamnya tertanam moral, yakni pada saat anak telah berada disekolah, memulai kegiatan belajar, waktu istirahat/makan/bermain, dan saat pulang.

Namun demikian pada proses pembentukan moral guru juga memberikan informasi-informasi tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan pembentukan moral anak. Misalnya dengan memberikan contoh bagaimana orang yang bermoral, pentingnya perilaku bermoral dan keharusan bagi anak memiliki perilaku bermoral.

Dari hasil di Tk Mulo Ara Cangduri, Tanggal 12 Oktober 2020, Pukul 08.00 wib bahwa pada proses pembentukan moral terlihat dari anak tertib dan menaati aturan yang ada disekolah, serta peduli terhadap sesama dan peduli lingkungan, dan yang terakhir anak juga terlihat mampu mengungkapkan rasa toleransinya seperti simpati terhadap keadaan temannya, dan juga mau saling berbagi dengan temannya.

Hasil observasi yang terlihat bahwa, setelah anak memiliki moral dalam dirinya, guru menghargai perilaku dari anak-anak yang mampu memperlihatkan disiplin, toleransi, sikap peduli, dan tolong menolong, dengan cara menguatkan melalui kalimat, “ *terimakasih nak kamu hebat, kamu sholeh/sholehah, bagus sekali kamu bisa menaati aturan yang ada disekolah. Kamu datang tepat waktu, menghormati guru, apa pun yang diarahkan pasti kamu mengerjakan, kalau setiap hari seperti itu maka Allah akan sayang sama kamu*”.

Pembentukan moral pada anak yang terealisasi dilaksanakan tidak terlepas dari hubungan dan bimbingan guru disekolah. Cerminan hubungan antara guru dan murid pada perilaku moral, tepat waktu, taat aturan, mencintai lingkungan, saling menghormati dan menghargai, saling berbagi dan tolong menolong, berupa bentuk patuh dan taat terhadap perintah guru, hubungan ini terjalin karena anak merasa bahwa guru adalah sosok pribadi yang dijadikan contoh dan harus diikuti.

Pada kegiatan bermain, guru selalu mendampingi anak, terkadang juga guru ikut bermain bersama, hal ini dilakukan agar menjalin keakraban antara guru dan anak, perilaku moral dalam toleransi, menghargai teman dan mau berbagi dalam bermain yang tercermin atas dasar hubungan terlihat dari kebiasaan untuk saling bergantian saat bermain. Dalam bermain juga terlihat sama anak terbiasa dengan saling bergantian, dan saat tiba waktu pulang juga anak tidak pernah mengeluh apabila temannya pulang lebih awal dijemput orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan- pembiasaan yang ditanamkan pada anak untuk pembentukan moral telah melekat pada anak dan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. KRITERIA HASIL PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI TK MULO ARA CANGDURI

VARIABEL : MORAL
 DIMENSI : Disiplin, Toleransi, Tolong Menolong, Sikap Peduli
 UMUR : 5-6 TAHUN

No	Nama siswa	Disiplin				Toleransi				Tolong Menolong				Sikap peduli			
		BB	MB	B S H	BS B	BB	MB	B S H	BS B	BB	MB	B S H	BS B	BB	MB	B S H	BS B
1	C				✓				✓				✓				✓
2	FAN			✓				✓				✓					✓
3	IK		✓					✓			✓				✓		
4	R		✓					✓				✓					✓
5	SD			✓				✓				✓					✓
6	AP		✓						✓			✓					✓
7	TH			✓				✓				✓					✓

Kriteria skor:

BB : Belum Berkembang Harapan

MB : Mulai Berkembang Baik

B S H : Berkembang Sesuai

B S B : Berkembang Sangat

Hasil penerapan kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan moral anak di Taman Kanak-Kanak Mulo Ara Cangduri ditandai dengan tercapainya indikator yang diharapkan dimana dari keseluruhan anak yang diteliti hampir secara keseluruhan mampu menunjukkan perilaku moral pada saat datang kesekolah, mengikuti peraturan dan arahan dari guru. Dan ada juga beberapa anak yang tidak mampu mengekspresikan perilaku disiplin, peduli, tolong menolong. Akan tetapi dengan kegiatan pembiasaan dilatih secara berulang-ulang dan rutin serta difokuskan pada anak tersebut akan mampu mengubah anak menjadi lebih bisa mengaplikasikan moral dalam kehidupannya. Anak yang memiliki moral ditandai dengan perilaku anak yang tidak mudah mengeluh, setiap apa yang diarahkan atau diperitahkan dari gurunya. Anak tidak putus asa apabila gagal dalam melakukan beberapa percobaan, baik dari

pembelajaran maupun area bermain. Selanjutnya anak terlihat lebih tenang dan santai dengan kegiatan atau peraturan disekolah karna sudah terbiasa dan dilakukan secara berulang-ulang.

b. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mulo Ara Cangduri bahwa guru melakukan pembiasaan rutin kegiatannya seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembiasaan spontan kegiatan yang dilakukan berupa sopan dalam bertutur kata, pembiasaan keteladanan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencontohkan suatu perbuatan berupa berpakaian rapih dan memungut sampah di lingkungan sekolah dan berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan, dan pembiasaan terprogram bentuk kegiatannya berupa hafalan surat-surat pendek dan Asmaul Husna (nama-nama Allah) disehari-hari. Adapun menurut Masganti (2010: 12) tujuan yang hendak dicapai dalam penggunaan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai moral yaitu terjadinya perubahan terhadap diri anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku, bertindak, dan bertingkah laku sebagai hamba Allah dan anak juga dapat menaati peraturan yang ada dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Moral dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral yang dilakukan dengan metode pembiasaan dan latihan. Agar anak memiliki kemampuan untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, kebajikan keadilan, kesederhanaan dan keberanian untuk mengefektifkan pembelajaran. Pengembangan moral dapat dilakukan melalui metode pembiasaan dan latihan didalam kelas atau disekolah.

Kesimpulan dari hasil kegiatan pembiasaan dalam pembentukan moral anak di TK Mulo Ara Cangduri terlihat dari anak menunjukkan rasa disiplin

taat aturan dan tepat waktu, sikap peduli terhadap lingkungan dan temannya, toleransi simpati terhadap teman, tolong menolong, bekerjasama, berbagi sesama teman. Hal ini dibuktikan pada awal datang kesekolah, hingga keluar dari area sekolah.

Daftar Pustaka

Asmawati, L (2016). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Rosda Karya,2016)

Ihsani,N. (2018) *Potensia*, Jurnal Ilmiah vol. 3 (1), 50-55

Istarani, (2017) *Metode Pembelajaran Cara-Cara Efektif Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran*, Medan : Media Pustaka.

Susanto, A (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana.

